

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejala batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.¹ Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik jika di dukung dengan kegiatan tambahan atau ekstra kulikuler. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005).267

masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).²

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.³

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).⁴

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004), 48.

³ Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 73.

⁴ TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 7.

pada materi pendidikan aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya kegiatan ekstra kurikuler kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁵

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai

⁵ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), 300.

seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁶ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada dasarnya kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstra-kurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang aqidah akhlak, kegiatan ekstra-kurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstra-kurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstra-kurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), 165.

bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra-kurikuler tersebut.⁷

Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka di harapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Banyak siswa terutama di Madrasah Aliyah Negeri I itu lulusan SMP maka dari itu ekstrakurikuler sangat penting. Banyak lulusan madrasah yang kurang mengerti tentang pendidikan agama Islam padahal madrasah mempunyai nilai lebih dalam bidang pendidikan agama islam Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh hal-hal negatif yang pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Kegiatan ekstra-kurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstra-kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun dimadrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam

⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

Berdasarkan paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama. penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstra-kurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam yang diterapkan di MAN Kediri I Maka dari itu, penulis akan mengambil judul “Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam mendukung keberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kediri I”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MAN Kediri I ?
2. Bagaimana upaya Pembina ekstra kurikuler keagamaan terhadap keberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Kediri I ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses kegiatan ekastra kurikuler yang bernuansa keagamaan di MAN Kediri 1.
2. Mendiskripsikan kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di MAN Kediri 1 serta upaya-upaya yang dilakukan terhadap keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlak

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan pendidikan agama islam di MAN Kediri 1.

1. Kementrian agama

Sebagai rujukan terkait kebijakan yang akan diambil Kementrian Agama demi kepentingan pendidikan yang ada di Indonesia

2. Kepala sekolah

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa MAN Kediri 1, tentang pentingnya kegiatan ekstra kurikuler guna meningkatkan keberhasilan aqidah akhlak .

3. Peneliti lain

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dengan lebih baik lagi.